

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai juru teknik. Hal tersebut tercantum dari tujuan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu :

1. Mewujudkan Lembaga Pendidikan Kejuruan yang akuntabel sebagai Pusat Pembudayaan Kompetensi Berstandar Nasional
2. Mendidik Sumber Daya Manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar internasional
3. Memberikan berbagai layanan pendidikan kejuruan yang permeabel dan fleksibel secara terintegrasi antara jalur dan jenjang pendidikan
4. Memperluas layanan dan pemerataan mutu pendidikan kejuruan
5. Meningkatkan keunggulan lokal sebagai modal daya saing bangsa

Untuk menyiapkan lulusan SMK yang berkualitas sesuai dengan tujuan di atas harus didukung sumber daya yang baik diantaranya guru, kurikulum, alat serta sarana dan prasarana sekolah yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa karena terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas, guru seharusnya menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) agar siswa dapat mandiri atau mengurangi ketergantungan pada guru, namun kenyataannya guru cenderung

masih mendominasi yakni aktivitas guru jauh lebih banyak dibandingkan dengan aktivitas siswa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, dan pembelajaran menjadi membosankan karena terasa monoton. Hal tersebut menyebabkan motivasi belajar, inisiatif untuk bertanya, dan mengungkapkan pendapat jarang dilakukan oleh siswa. Persoalan ini, sungguh tidak membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Persoalan diatas, juga terjadi di SMK N 2 Subang di mana pelaksanaan pembelajaran belum difokuskan pada siswa, sehingga proses komunikasi terjadi hanya satu arah, dan pembelajaran yang dilakukan berupa ceramah, praktikum dan pemberian tugas. Walaupun guru berupaya untuk mengaktifkan siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok atau diskusi kelompok, tetapi hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Akhirnya, berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, khususnya siswa Program Studi Agribisnis Produksi Ternak memiliki sikap dan ketrampilan psikomotorik yang sangat baik, namun dilihat dari segi kognitif (pengetahuan) sangat minim sekali atau dari prestasi belajar sangat rendah. Persoalan tersebut siswa dan siswi lebih banyak keinginan untuk praktik di lapangan, namun pada kenyataannya itu adalah salah satu alasan mereka malas belajar di kelas. Hal ini sangat berpengaruh besar dengan hasil belajar siswa.

Hasil studi lapangan di SMK N 2 Subang menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara fakta dilapangan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil studi dilapangan yang dimaksud dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata ulangan siswa pada mata pelajaran produktif Tahun ajaran 2011/2012 yaitu berada dibawah standar kelulusan yang ditetapkan, dimana standar kelulusan untuk mata pelajaran produktif adalah 70. Berikut ini daftar nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada semester sebelumnya.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Rata-rata ulangan Mata Pelajaran Produktif Kelas XI Semester Ganjil

No	Nama	Kompetensi Dasar					Jumlah	Rata-Rata
		MPP	K	MI	AJP	MKU		
1	Responden 1	58	28	71	28	60	245	40.8
2	Responden 2	58	71	58	43	80	310	51.7
3	Responden 3	58	71	71	43	80	323	53.8
4	Responden 4	58	14	71	43	80	266	44.3
5	Responden 5	58	58	71	71	80	338	56.3
6	Responden 6	58	14	28	14	80	194	32.3
7	Responden 7	58	14	71	14	80	237	39.5
8	Responden 8	43	28	71	28	60	230	38.3
9	Responden 9	58	14	86	28	80	266	44.3

Sumber. Rekapitulasi Nilai ulangan Jurusan APTR

2. Pada umumnya metode pembelajaran yang diterapkan dengan metode ceramah. Selain itu proses pembelajaran bersifat *teacher center*, yaitu

Gamarius Bere Ati, 2013

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih banyak mendengar, menulis apa yang diinformasikan oleh guru dan mengerjakan soal latihan berdasarkan contoh soal yang diberikan guru. Hanya sebagian saja dari mereka yang mengikuti pembelajaran dengan baik, yang lainnya banyak sekali yang tidak memperhatikan.

3. Hasil observasi aktivitas belajar siswa disalah satu kelas berpedoman pada 8 jenis aktivitas menurut Paul D. Dierick (Hamalik, 2009: 172), didapatkan data sebagai berikut :

Bertanya 23,68%, mengemukakan pendapat 21,05 %. Diskusi kelompok 23,68%, melakukan percobaan 63,15 %, dan mengerjakan LKS 36,84%.

Rendahnya partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa sesuai dengan hasil observasi adalah diakibatkan oleh siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri dan kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat pada orang lain. Hal ini menyampaikan pola pikir siswa tentang suatu pemahaman yang dipelajarinya. Komunikasi multi-arah baik antar siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa menjadi terhambat, dengan sendirinya pula hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Penyebab lain adalah faktor guru yang kurang maksimal menerapkan metode pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.

Aktivitas belajar siswa terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang diteliti tidak hanya produk belajarnya tetapi juga prosesnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Dengan rancangan penelitian *One group Pre-Test and Post Test*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti memandang perlu untuk meneliti tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada standar kompetensi merancang kandang dan peralatan di SMK N 2 Subang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, muncul beberapa masalah yang memperkuat alasan mengapa permasalahan tersebut diangkat. Adapun identifikasi masalah dari judul yang penulis pilih adalah sebagai berikut:

- a. Upaya untuk meningkatkan penguasaan materi dan keterampilan siswa pada mata pelajaran produktif masih belum optimal sehubungan dengan metode pembelajaran yang dipakai guru selama proses pembelajaran.
- b. Upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar masih kurang optimal.

- c. Hasil belajar yang dimiliki siswa jurusan Agribisnis Produksi Ternak (APTR) sangat minim sehingga hasil belajar yang ingin dicapai juga tidak sesuai dengan yang diharapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan tujuan dan penelitian menjadi lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah.
2. Kegiatan belajar yang diteliti adalah aktivitas siswa dalam proses kegiatan belajar.
3. Hasil belajar pada aspek kognitif yang diungkap meliputi hasil belajar siswa.
4. Standar kompetensi yang dipakai adalah merancang kandang dan peralatan.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah penerapan model *pembelajaran berbasis masalah* dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa pada standar kompetensi merancang kandang dan peralatan”.

Maka dari itu, permasalahan tersebut dapat dikaji secara khusus dalam penelitian ini dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah pada standar kompetensi merancang kandang dan peralatan.
2. Bagaimana dengan kegiatan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kognitif pada standar kompetensi merancang kandang dan peralatan?

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Tujuan dari penelitian ini pada umumnya adalah “untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kognitif pada jurusan Agribisnis Produksi Ternak di SMK N 2 Subang”. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi seberapa besar peningkatan aktivitas belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah pada standar kompetensi merancang kandang dan peralatan.
2. Meningkatkan tingkat perubahan hasil belajar siswa yang dicapai yang ditinjau dari aspek kognitif setelah diterapkan model pembelajaran

berbasis masalah pada standar kompetensi merancang kandang dan peralatan.

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, hasil penelitian ini bisa diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan sumbangan pikiran terhadap pihak yang terkait, diantaranya :

1. Memberikan gambaran umum tentang tingkat penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif di SMK N 2 Subang.
2. Dapat memberikan masukan kepada praktisi pendidikan khususnya guru pengajar di SMK N 2 Subang

1.7 Penjelasan judul penelitian

Guna menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan atau perihal mempraktikan (KBBI, 1992). Yang dimaksud dengan penerapan di sini adalah mempraktikan pembelajaran berbasis masalah kegiatan belajar mengajar Mata Pelajaran Produktif.

Gamarius Bere Ati, 2013

Pengerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Model pembelajaran berbasis masalah

Suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. (Nurhadi, dkk, 2004:56)

Pembelajaran berbasis masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah membahas permasalahan yang terjadi di masyarakat yang relevan dengan standar kompetensi pada pembelajaran mata pelajaran produktif.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Sardiman (Erwin Ridha, 2007:37) menegaskan bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.

Pada penelitian ini yang termasuk kedalam aktivitas belajar adalah bertanya, mengemukakan pendapat, diskusi kelompok, melakukan percobaan, dan mengerjakan LKS.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Anni (2004:4) merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Sudjana (1990:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang dimaksud disini adalah melihat pengetahuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran pada pelajaran produktif khususnya pada standar kompetensi merancang kandang dan peralatan.

5. Merancang Kandang dan Peralatan Ternak Unggas

Merancang Kandang dan peralatan merupakan suatu aspek yang harus diperhatikan dalam budidaya ternak unggas. Hal ini dilakukan untuk menjaga kondisi dan situasi dari ternak ataupun maupun peternak.

6. Penjelasan Maksud Judul Penelitian

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar, maka dari itu di SMK N 2 Subang mencoba menerapkan model ini untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Di mana dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada standar kompetensi merancang kandang dan peralatan”.

Maksud pengambilan judul ini sebagai suatu acuan penerapan model-model yang layak untuk diterapkan dalam memecahkan suatu masalah. Masalah – masalah tersebut berkaitan dengan standar kompetensi ataupun mata pelajaran yang ada.

